

PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PT CATUR SENTOSA ADIPRANA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK PADA TRIWULAN PERTAMA TAHUN 2008 s.d TRIWULAN KEEMPAT TAHUN 2013

Elli Anggreani

gracelli94@gmail.com

Sekolah Tinggi Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Financial leverage (FL) adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap berupa biaya bunga yang diharapkan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya, sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Jika perusahaan memperoleh pendapatan yang lebih kecil dibandingkan biaya tetap tersebut, maka manfaat penggunaan *Financial Leverage* akan berbalik dari harapan, yakni menurunkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. *Return on Equity* menjadi indikator untuk menilai seberapa kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. *Return on Equity* sangat berpengaruh terhadap keputusan pihak luar perusahaan dalam berinvestasi dan penyediaan dana. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan adalah studi dokumenter.

Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Uji F pada signifikansi 5 persen menunjukkan nilai signifikansi *DER* dan *LTDER* terhadap *ROE* adalah $0,728 > 0,05$ atau jika dilihat dari F_{tabel} maka diperoleh $F_{hitung} (0,323) < F_{tabel} (3,42)$, berarti kondisi ini menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi sembilan puluh lima persen tidak terdapat hubungan yang bisa menjelaskan variabel (X_1) *DER* dan variabel (X_2) *LTDER* terkait dengan variabel (Y) *Return on Equity* pada PT Catur Sentosa Adiprana, Tbk. dan Entitas Anak pada triwulan pertama tahun 2008 sampai dengan triwulan keempat tahun 2013. Dalam menilai kinerja suatu perusahaan atau dalam berinvestasi *ROE* tidak selalu menjadi indikator

Kata kunci: *Financial Leverage*, *DER*, *LTDER* dan *Operating Leverage*

A. PENDAHULUAN

Financial leverage (FL) adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap berupa biaya bunga yang diharapkan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya, sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Jika perusahaan memperoleh pendapatan yang lebih kecil dibandingkan biaya tetap tersebut, maka manfaat penggunaan *Financial Leverage* akan berbalik dari harapan, yakni menurunkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.

Return on Equity menjadi indikator untuk menilai seberapa kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. *Return on Equity* sangat berpengaruh terhadap keputusan pihak luar perusahaan dalam berinvestasi dan penyediaan dana.

B. KERANGKA TEORI

Laporan keuangan menjadi bagian yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor ataupun kreditur. Menurut Kasmir (2011: 7). Informasi dalam laporan keuangan menjadi dasar bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan. Menurut Sudana (2011: 29). Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan diperlukan analisis laporan keuangan. Analisis rasio menjadi dasar bagi investor untuk menilai layak atau tidak perusahaan tersebut untuk ditanamkan modalnya. Umumnya investor menilai kinerja perusahaan dari tingkat *Return on Equity*. Dari tingkat *Return on Equity* investor dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profitability*). Menurut Horne dan Wachowiz (2005: 226). Sehingga perlu diperhatikan modal yang dihasilkan tersebut berasal dari modal sendiri atau modal asing. Menurut Sudana (2011: 22): “Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan”.

Menurut Sutrisno (2013: 208). Menurut Wild, Subramanyam dan Hasley (2005: 86).. *Leverage* keuangan dan *Operating Leverage* memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Menurut Riyanto (2012: 375): “Masalah *financial leverage* baru timbul setelah perusahaan menggunakan dana dengan beban tetap, seperti halnya masalah *operating leverage* baru timbul setelah perusahaan dalam operasinya mempunyai biaya tetap. Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) atau efek yang positif kalau pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana itu”.

Menurut Weston dan Brigham (2005: 169). *Financial Leverage* dan ROE memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Menurut Sudana (2011: 158). *Return on Equity* (ROE) biasa digunakan perusahaan sebagai alat penilaian kinerja perusahaannya pada suatu periode dan tidak hanya untuk perusahaan, *Return on Equity* (ROE) juga menjadi indikator untuk pihak eksternal dalam meminjamkan dana atau berinvestasi. Menurut Sutrisno (2013: 229).

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dalam. Data yang diperoleh dari sumber data sekunder. Objek pada penelitian ini adalah PT Catur Sentosa Adiprana, Tbk dan Entitas Anak. Metode analisis data dalam Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Data keuangan yang diperoleh kemudian akan diuji dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 17 dan perhitungan rasio.

1. Rasio *Return on Equity*. Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Sutrisno (2013: 229):

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. *Long term debt to quity ratio*. Rasio ini untuk mengukur berapa setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang. Menurut Riyanto (2012: 333) :

$$LTDER = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

3. *Total debt to equity ratio*. Rasio ini mengukur berapa setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. Menurut Riyanto (2012: 333):

$$DER = \frac{\text{Utang Lancar} + \text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Pengaruh *Financial leverage* dan *Operating leverage* Terhadap *Return on Equity* pada PT Catur Sentosa Adiprana, Tbk. dan Entitas Anak”.

D. PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data dalam penelitian secara umum. Analisis deskriptif ini meliputi beberapa hal sub menu deskripsi statistik seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang dan analisis rasio. Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis adalah alat statistik berganda yang bertujuan untuk mengetahui serta

mencari hubungan secara linear antara variabel bebas *Financial Leverage* yang terdiri dari *DER* (X_1) dan *LTDER* (X_2) terhadap variabel terikat *Return On Equity* (Y). Secara Keseluruhan deskriptif statistik dari data *Financial Leverage* dan *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

TABEL 1
DESKRIPTIF STATISTIK DATA PT. CATUR SENTOSA
ADIPRANA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK PADA TRIWULAN
PERTAMA TAHUN 2008 s.d TRIWULAN KEEMPAT TAHUN 2013
DESCRIPTIVE STATISTICS

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>DER</i>	24	1.671	3.335	2.34763	.485896
<i>LTDER</i>	24	.197	.430	.27883	.096330
<i>ROE</i>	24	-.010	.048	.02450	.014581
<i>Valid N (listwise)</i>	24				

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui jumlah data dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 yang valid dan tidak ada data yang terlewatkan atau hilang. *Return on Equity* memiliki nilai minimum -0,010 yang terdapat pada triwulan ketiga pada tahun 2009, nilai maksimum 0,048 yang terdapat pada triwulan keempat tahun 2013, nilai *Mean* 0,02450, dan nilai *Standart Deviasi* sebesar 0,014581. *DER* memiliki nilai minimum 1,671 yang terdapat pada triwulan pertama tahun 2008, nilai maksimum 3,335 yang terdapat pada triwulan keempat tahun 2013, nilai *Mean* 2,34763, dan nilai *Standart Deviasi* sebesar 0,485896. Sedangkan *LTDER* memiliki nilai minimum sebesar 0,197 yang terdapat pada triwulan kedua tahun 2009, nilai maksimum sebesar 0,408 pada triwulan kedua tahun 2013, nilai *Mean* 0,02450, dan nilai *Standart Deviasi* sebesar 0,014581.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dengan menggunakan program *software SPSS (Statistic Product and*

Service Solutions) versi 17.00, diperoleh hasil analisis uji normalitas yang dapat diketahui pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
UJI NORMALITAS DATA PT. CATUR SENTOSA ADIPRANA,
Tbk. DAN ENTITAS ANAK PADA TRIWULAN PERTAMA
TAHUN 2008 s.d TRIWULAN KEEMPAT TAHUN 2013
ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

	<i>DER</i>	<i>LTDER</i>	<i>ROE</i>
<i>N</i>	24	24	24
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.234763	.06421
	<i>Std. Deviation</i>	.485896	.046414
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.155	.232
	<i>Positive</i>	.155	.232
	<i>Negative</i>	-.082	-.217
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	.759	1.138	.682
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.612	.150	.740

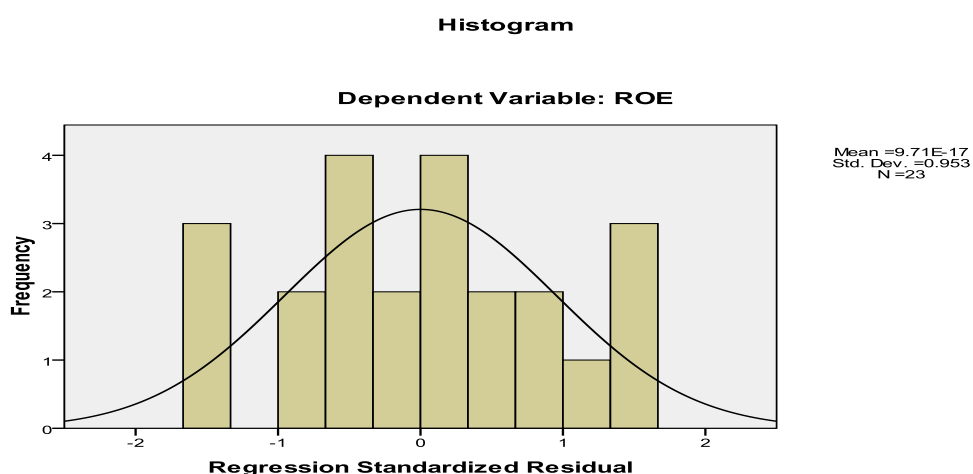
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan, 2015

Pada Tabel 2 dilihat bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Artinya semua variabel independen yakni *DER* Leverage (X_1) dan *LTDER* (X_2) yang mempengaruhi variabel dependen yakni *Return On Equity* (Y) berdistribusi dengan normal. Hal ini juga didukung dengan grafik histogram yang menggambarkan grafik berdistribusi normal pada gambar 3.1 sebagai berikut:

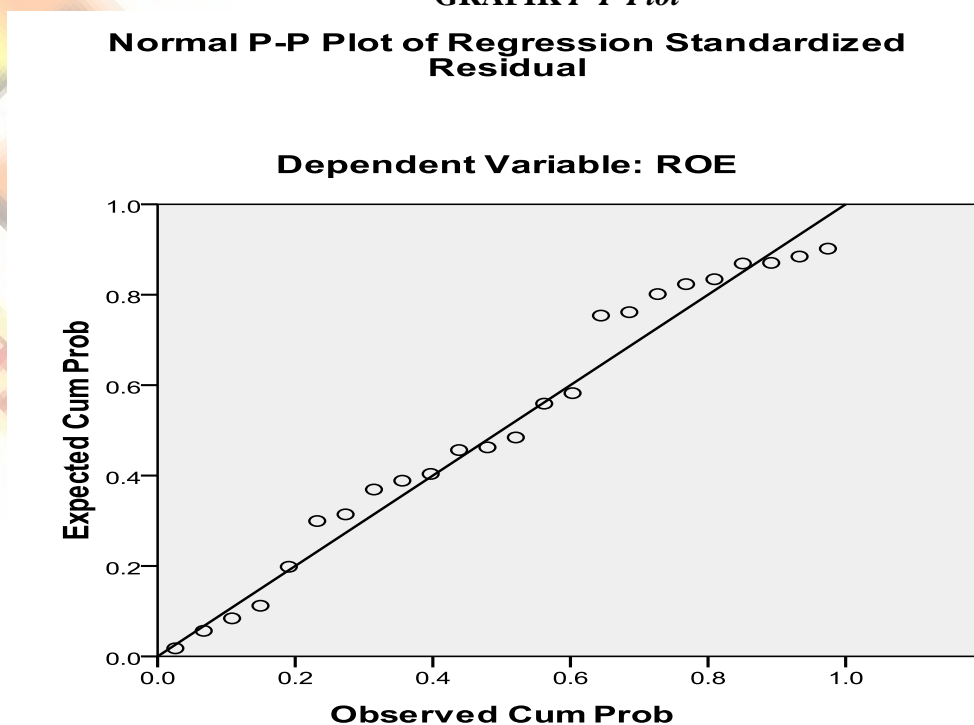
GAMBAR 1
PT CATUR SENTOSA ADIPRANA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
GRAFIK HISTOGRAM



Sumber: data Olahan, 2015

Dari grafik histogram nampak bahwa kurva berbentuk genta, sehingga dapat diketahui bahwa data berdistribusi dengan normal, selain itu P-P Plot juga menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, ini nampak pada Gambar 2 sebagai berikut :

GAMBAR 2
PT CATUR SENTOSA ADIPRANA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
GRAFIK P-P Plot



Sumber: data Olahan, 2015

Dari Gambar 2 dapat terlihat bahwa titik pada P-P Plot mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan model regresi memenuhi syarat asumsi normalitas.

3. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji model regresi yang dibuat apakah terjadi multikolinieritas atau tidak antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 0,10 dan lebih kecil dari 10,00 maka, tidak terjadi multikolinieritas. Dengan menggunakan program *software SPSS (Statistic Product and Service Solutions)* versi 17.00, diperoleh hasil analisis uji multikolinieritas yang dapat diketahui pada Tabel 3 sebagai berikut:

TABEL 3
UJI MULTIKOLINEARITAS DATA PT. CATUR SENTOSA
ADIPRANA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK PADA TRIWULAN
PERTAMA TAHUN 2008 s.d TRIWULAN KEEMPAT TAHUN
2013
COEFFICIENTS^A

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	.294	3.403
LTDER	.294	3.403

a. *Dependent Variable: ROE*

Sumber: data Olahan, 2015

Berdasarkan Tabel 3 dengan menggunakan 24 data pengamatan, seluruh nilai VIF berada diantara 0 sampai 1 dan nilai VIF < 10,00. Nilai tolerance berada pada 0,294 dan nilai VIF sebesar 3,403. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t_1 . Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Data tidak mengalami autokorelasi apabila kriteria *Durbin Watson* (DW) $d_U < d < 4 - d_U$. Dengan menggunakan program *software SPSS (Statistic Product and Service Solutions)* versi 17.00, diperoleh hasil analisis uji autokorelasi yang dapat diketahui pada Tabel 4 sebagai berikut:

TABEL 4
UJI AUTOKORELASI DATA PT. CATUR SENTOSA ADIPRANA, Tbk.
DAN ENTITAS ANAK PADA TRIWULAN PERTAMA TAHUN 2008 s.d
TRIWULAN KEEMPAT TAHUN 2013
MODEL SUMMARY^B

Model	Durbin-Watson
1	1.870

a. *Predictors: (Constant), DOL, DFL*

Sumber : Data Olahan, 2015

Berdasarkan Tabel 4 statistik d (*Durbin Watson*) yang didapatkan melalui perhitungan *software SPSS* maka nilai kritis dari d_L dan d_U untuk nilai $\alpha = 0,05$, k

= 2 dan $n = 24$ adalah $d_L = 1,1878$; $d_U = 1,5464$. Untuk menguji apakah data yang diperoleh mempunyai gejala *autocorrelation* atau tidak dapat dideteksi dengan melakukan uji *Durbin Watson* (d). Hasil perhitungan *Durbin Watson* (d) dapat dibandingkan dengan nilai d_{tabel} pada $\alpha = 0,05$. Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n dan k dengan ketentuan penilaian sebagai berikut:

$d < d_L$, maka terjadi *autocorrelation* positif

$d > 4 - d_L$, maka terjadi *autocorrelation* negatif

$d_U < d < 4 - d_U$, maka tidak terjadi *autocorrelation*

$d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, maka pengujian tidak meyakinkan

Jika dimasukkan kedalam rumus kriteria, maka $1,5464 < 1,870 < 4 - 1,5464$ yang berarti dapat diketahui bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi. Selain itu *asympt sig. (2 tailed)* pada *run test* menunjukkan angka lebih dari 0,05 yakni $0,466 > 0,05$. Berikut ini Tabel 3.9 yang menunjukkan nilai *asympt sig (2 tailed)* :

TABEL 5
UJI AUTOKORELASI DATA PT. CATUR SENTOSA
ADIPRANA, TBK. DAN ENTITAS ANAK PADA TRIWULAN
PERTAMA TAHUN 2008 S.D TRIWULAN KEEMPAT TAHUN
2013
RUNS TEST

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	-.01127
<i>Cases < Test Value</i>	12
<i>Cases >= Test Value</i>	12
<i>Total Cases</i>	24
<i>Number of Runs</i>	9
<i>Z</i>	-1.461
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.144

a. Median

Sumber: Data Olahan, 2015

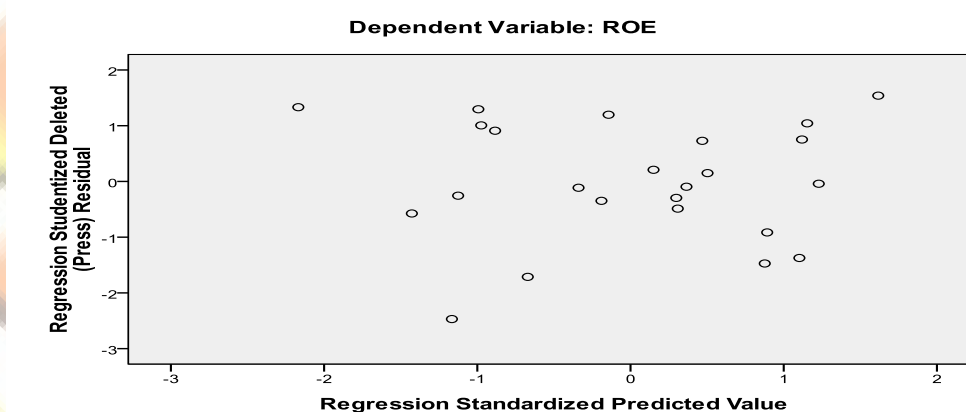
5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dengan menggunakan program *software SPSS (Statistic Product and Service Solutions)* versi 17.00

Gambar 3

Scatterplot



Sumber : Data Olahan, 2015

Dari hasil output *SPSS* tersebut didapat tampilan *scatterplot* memiliki pola menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat diketahui bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

6. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Korelasi berganda mempunyai makna yang menunjukkan kekuatan hubungan antara dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui dalam suatu model regresi variable mana yang lebih dominan berpengaruh. Dengan menggunakan program *software SPSS (Statistic Product and Service Solutions)* versi 17.00, diperoleh hasil korelasi dan KD yang dapat diketahui pada Tabel 6 sebagai berikut:

TABEL 6
UJI AUTOKORELASI DATA PT. CATUR SENTOSA ADIPRANA,
Tbk. DAN ENTITAS ANAK PADA TRIWULAN PERTAMA TAHUN
2008 s.d TRIWULAN KEEMPAT TAHUN 2013
Model Summary^b

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate
1	.173 ^a	.030	.015030

a. Predictors: (Constant), LTDER, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Olahan, 2015

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai korelasi sebesar 0,173, yang berarti terdapat hubungan yang lemah positif antara *Financial Leverage* yang terdiri dari *DER* (X_1) dan *LTDR* (X_2) terhadap *ROE* (Y). Sementara itu, Koefisien Determinasi sebesar 0,030, ini berarti *DFL* (X_1) dan *DOL* (X_2) mempengaruhi *ROE* (Y) sebesar 0,030, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi. *Std. Error of the Estimate* sebesar 0,015030

7. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Regresi linear berganda pada dasarnya adalah perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih.

Dari hasil pengolahan data menggunakan program *software SPSS* versi 17,00 pada Tabel 3.11 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = -0,004 - 0,009X_1 + 0,090X_2$. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *Financial Leverage* yang terdiri dari *DER* (X_1) dan *LTDER* (X_2) sedangkan variabel terikat (Y) adalah *Return on Equity*. Berikut disajikan Tabel 7:

TABEL 7
UJI AUTOKORELASI DATA PT. CATUR SENTOSA ADIPRANA, Tbk.
DAN ENTITAS ANAK PADA TRIWULAN PERTAMA TAHUN 2008 s.d
TRIWULAN KEEMPAT TAHUN 2013
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-.004	.035	
DER	.009	.012	.317
LTDER	.090	.125	.285

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Olahan, 2015

Dari persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat diketahui bahwa variabel *Financial Leverage* yakni *DER* (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat *Return on Equity*, yaitu jika tingkat *DER* meningkat sebanyak 1, maka tingkat *ROE* akan mengalami kenaikan sebesar 0,009. Sedangkan variabel *LTDER* (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat

Return on Equity, yaitu jika tingkat *LTDER* meningkat sebanyak 1, maka tingkat *ROE* akan mengalami peningkatan sebesar 0,090.

1. Uji F

Uji F yang dikenal dengan Uji Anova adalah untuk menguji apakah model regresi yang kita buat layak untuk diuji atau tidak. Uji kelayakan model bertujuan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi atau rendah guna menjelaskan fenomena dari penelitian yang dilakukan. Uji F dikenal juga sebagai pengujian secara serentak yaitu untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Uji F dapat dilakukan dengan ketentuan jika nilai signifikansi lebih besar dari alfa maka H_0 diterima dan demikian sebaliknya. Untuk melakukan uji F dapat digunakan uji signifikansi dengan menggunakan hipotesis yang sama, yaitu sebagai berikut:

H_0 : Koefisien regresi tidak signifikan, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

H_a : Koefisien regresi signifikan, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dengan menggunakan program *software SPSS (Statistic Product and Service Solutions)* versi 17.00, diperoleh hasil uji F yang dapat diketahui pada Tabel 3.12 sebagai berikut:

TABEL 8
UJI F DATA PT. CATUR SENTOSA ADIPRANA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK PADA TRIWULAN PERTAMA TAHUN 2008 s.d TRIWULAN KEEMPAT TAHUN 2013
ANOVA^b

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>1 Regression</i>	.000	2	.000	.323	.728 ^a
<i>Residual</i>	.005	21	.000		
<i>Total</i>	.005	23			

a. Predictors: (Constant), DER, LTDER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai signifikansi $0,728 > 0,05$ atau jika dilihat dari F_{tabel} maka diperoleh $F_{hitung} (0,323) < F_{tabel} (3,42)$, berarti

kondisi ini menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi sembilan puluh lima persen tidak terdapat hubungan yang bisa menjelaskan variabel (X_1) *DER* dan variabel (X_2) *LTDER* terkait dengan variabel (Y) *Return on Equity* pada PT Catur Sentosa Adiprana, Tbk. dan Entitas Anak pada triwulan pertama tahun 2008 sampai dengan triwulan keempat tahun 2013.

2. Uji t

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel terhadap variable terikat maka perlu dilakukan Uji Signifikansi t. Dalam penelitian ini uji t dengan tingkat kepercayaan sembilan puluh lima persen. Untuk melakukan uji signifikansi secara parsial dapat digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Koefisien regresi tidak signifikan

H_a : Koefisien regresi signifikan

Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu cara pertama dengan melihat nilai t hitung, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan sebaliknya. Cara kedua yaitu dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $< (\alpha)$ alpha, maka H_0 ditolak, dan demikian sebaliknya. Dengan menggunakan program *software SPSS (Statistic Product and Service Solutions)* versi 17.00, diperoleh hasil uji t yang dapat diketahui pada Tabel 9 sebagai berikut:

TABEL 9
UJI SIGNIFIKANSI t DATA PT. CATUR SENTOSA ADIPRANA, Tbk.
DAN ENTITAS ANAK PADA TRIWULAN PERTAMA TAHUN 2008
s.d TRIWULAN KEEMPAT TAHUN 2013
COEFFICIENTS^A

<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>I (Constant)</i>	-.101	.920
<i>LTDER</i>	.720	.480
<i>DER</i>	.798	.434

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Olahan, 2015

Berikut adalah pengujian signifikansi untuk masing-masing variabel dengan menggunakan analisis regresi parsial dengan tingkat kepercayaan sembilan puluh lima persen:

a. *DER*

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada Tabel 9, dapat dilihat nilai koefisien regresi dari *DER* (X_1) yaitu 0,009 menunjukkan bahwa besarnya *ROE* diasumsikan akan mengalami perubahan sebesar 0,009 jika variabel *DER* diasumsikan berubah sebesar satu satuan baik berubah turun maupun naik. Nilai t hitung koefisien regresi variabel *DER* adalah 0,798 dengan signifikansi 0,434 > 0,05, berarti H_0 ditolak, kondisi ini menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi sembilan puluh lima persen variabel *DER* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *ROE*.

b. *LTDER*

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada Tabel 9, dapat dilihat nilai koefisien regresi dari *LTDER* (X_2) yaitu 0,090 menunjukkan bahwa besarnya *ROE* diasumsikan akan mengalami perubahan sebesar 0,090 jika variabel *LTDER* diasumsikan berubah sebesar satu satuan baik berubah turun maupun naik. Nilai t hitung koefisien regresi variabel *LTDER* adalah 0,720 dengan signifikansi 0,480 > 0,05, berarti H_0 ditolak, kondisi ini menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi sembilan puluh lima persen variabel *LTDER* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *ROE*.

E. PENUTUPAN

Berdasarkan hasil analisis permasalahan dari penelitian yang dilakukan, pengujian hipotesis yang diajukan, pembahasan serta analisis data laporan keuangan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. *Return on Equity* memiliki nilai minimum -0,010 yang terdapat pada triwulan ketiga pada tahun 2009, nilai maksimum 0,048 yang terdapat pada triwulan keempat tahun 2013, nilai *Mean* 0,02450, dan nilai *Standart Deviasi* sebesar 0,014581. *DER* memiliki nilai minimum 1,671 yang terdapat pada triwulan pertama tahun 2008, nilai maksimum 3,335 yang terdapat pada triwulan keempat tahun 2013, nilai *Mean* 2,34763, dan nilai *Standart Deviasi* sebesar 0,485896. Sedangkan *LTDER* memiliki nilai minimum sebesar 0,197 yang terdapat pada triwulan kedua tahun 2009, nilai maksimum sebesar 0,408 pada

triwulan kedua tahun 2013, nilai *Mean* 0,02450, dan nilai *Standart Deviasi* sebesar 0,014581.

2. Nilai *t* hitung koefisien regresi variabel *DER* adalah 0,798 dengan signifikansi $0,434 > 0,05$, berarti H_0 ditolak, kondisi ini menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi sembilan puluh lima persen variabel *DER* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *ROE*. Nilai *t* hitung koefisien regresi variabel *LTDER* adalah 0,720 dengan signifikansi $0,480 > 0,05$, berarti H_0 ditolak, kondisi ini menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi sembilan puluh lima persen variabel *LTDER* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *ROE*.
3. Uji *F* pada signifikansi 5 persen menunjukkan nilai signifikansi *DER* dan *LTDER* terhadap *ROE* adalah $0,728 > 0,05$ atau jika dilihat dari F_{tabel} maka diperoleh $F_{hitung} (0,323) < F_{tabel} (3,42)$, berarti kondisi ini menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi sembilan puluh lima persen tidak terdapat hubungan yang bisa menjelaskan variabel (X_1) *DER* dan variabel (X_2) *LTDER* terkait dengan variabel (*Y*) *Return on Equity* pada PT Catur Sentosa Adiprana, Tbk. dan Entitas Anak pada triwulan pertama tahun 2008 sampai dengan triwulan keempat tahun 2013.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada PT Catur Sentosa Adiprana, Tbk. dan Entitas Anak, maka berikut ini penulis memberikan beberapa saran untuk perbaikan:

1. Dalam menilai kinerja suatu perusahaan atau dalam berinvestasi *ROE* tidak selalu menjadi indikator. *ROE* yang tinggi bisa dikarenakan penggunaan utang yang besar dan jika perusahaan memiliki masalah likuiditas maka laba yang diperoleh akan digunakan untuk memperbaiki masalah likuiditas tersebut sehingga pada umumnya dalam berinvestasi sebaiknya dapat dilihat pada pembayaran dividennya, karena *ROE* yang tinggi tidak menjamin pembayaran dividen yang tinggi pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Riyanto Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi keempat. Yogyakarta: BPF, 2012.

Sudana, Made I. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2011.

Sutrisno. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, edisi kesembilan. Yogyakarta: Ekonisia, 2013.

Van Horne, James C., John M. Wachowicz, JR. *Prinsip-Prinsip Keuangan* (Judul asli: *Fundamental of Financial Management*), edisi kedua belas. Penerjemah Dew Fitriyani. Jakarta: Selemba Empat, 2005.

Weston, Fred J., Eugene F. Brigham. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Judul asli: *Essentials of Managerial Finance*), edisi kesembilan. Penerjemah Alfonsus Sirait. Jakarta: Erlangga, 2005.

Wild, John J., K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. *Analisis Laporan Keuangan* (Judul asli : *Financial Statement Analysis*), edisi kedelapan, Jilid 22. Penerjemah Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Jakarta: Selemba Empat, 2005.